

BAB II

LATAR BELAKANG PENULISAN BUKU *SENI MERAYU* TUHAN OLEH HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR

A. Biografi Habib Husein Ja'far Al-Hadar

Habib Ja'far yang memiliki nama lengkap Husein Ja'far al-Hadar ini lahir pada tanggal 21 Juni 1988 di Bondowoso, Jawa Timur. Beliau memiliki nama panggung Habib Ja'far yang selalu dikenal oleh anak-anak muda karena sering mendakwahkan nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran di era millennial saat ini. Dalam sejarah pendidikannya Habib Ja'far sejak TK sampai dengan SD di Bondowoso, Jawa Timur. Selain itu beliau juga pernah mondok di Yayasan Pesantren Islam (YAPI) di Bangil, Pasuruan, Jawa Timur. Lalu beliau melanjutkan pendidikan Strata Satu (S-1) nya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada jurusan Aqidah Filsafat Islam yang menjadikan Habib Ja'far seorang yang berjiwa kritis dalam memahami setiap perkembangan yang ada dengan pola pikir nya beliau yang sistematis dan metode dakwahnya yang disukai oleh masyarakat umum. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di program Magister Ilmu Al-Quran dan Tafsir di kampus yang sama.

Sebagai seorang intelektual Islam yang saat ini berfokus pada bidang dakwah, Habib Ja'far semasa kuliahnya aktif pada bidang menulis hingga saat ini. Seorang pria yang berasal dari Madura ini ternyata memiliki garis keturunan dengan Nabi Muhammad. Hal tersebut dibuktikan melalui silsilah keluarganya, ayahnya yang

bernama Ja'far yang mempunyai marga Al-Hadar. Kehidupan awal Habib Ja'far diawali ketika beliau merintis pada dunia literasi (kepenulisan) di media media nasional sejak kuliah.²¹Selain menjadi seorang penulis di media massa, beliau juga sering menjadi narasumber seputar keislaman dan pernah menjadi Direktur Akademi Kebudayaan Islam di Jakarta. Memiliki ciri khas penampilan dengan celana jeans serta koko putih dan peci putih di kepalanya menjadikan Habib Ja'far semakin dikenal oleh masyarakat. Model berdakwah Habib Ja'far sangat dipengaruhi dengan gaya dakwah Emha Ainun Najib alias cak nun. Beliau pun masing sering mengikuti pengajian- pengajian yang diadakan oleh cak nun yakni ala Jamaah Maiyah yang diasuh Cak Nun tersebut. Selain itu, Habib Ja'far juga sering berguru kepada Habib Jindan untuk berbagi pandangan dalam menyebarkan dakwah Islam yang moderat saat ini.

Husein Ja'far Al-Hadar hidup di lingkungan yang religius. Lingkungannya yang berada di daerah Bondowoso Jawa Timur, menyebut daerah tempat Husein Ja'far Al-Hadar sebagai daerah pongarap (Kampung Arab). Mengapa demikian, dikarenakan daerah tersebut memang didominasi sebagai tempat tinggal orang-orang arab.²² Hidup di komunitas yang homogen melalui perantara pola didik ayahnya menjadikan Husein berjalan kesana kemari mencari jati dirinya, namun pada akhirnya ia berfikir bahwasanya dalam mencari

²¹ Assalimi, Faiz Arwi (21 Mei 2020). ["Mengenal Jejak Dakwah Digital Habib Ja'far Al Hadar"](#). *IB Times*.

²² FAWAID, M. (2023). *ISLAM AGAMA CINTA PERSPEKTIF HUSEIN JA'FAR AL-HADDAR* (Doctoral dissertation, UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ).

setiap visi dalam misi kehidupannya yakni dengan membaca buku sebanyak-banyaknya. Koleksi buku yang banyak dipajang oleh sang membuat Habib Husein berinteraksi pada buku tersebut dengan membacanya dan menjadikan buku itu sebagai mainan dalam kehidupannya.

Tujuh belas tahun menjadi menjadi penulis sejak nyantri, kuliah, hingga sekarang. Tulisan pertamanya tentang sahabat Nabi Muhammad dimuat di salah satu majalah Muslim di Jawa Timur. Ciri khas dari pakaian Habib Jafar ialah tak berjubah dan tak bersorban agar penampilannya tak membuat anak muda merasa berjarak dengannya. Berpenampilan ala anak muda agar anak muda tak merasa digurui. Hal itu beliau contohkan seperti Nabi Muhammad yang menyebut muridnya sebagai “sahabat”.²³

Pada tahun 2020 Habib Jafar membangun konsep dakwah bersama Tretan Muslim dan Coki Pardede bersegmentasi kepada generasi muda, selain itu konten yang dibuat ialah Kultum Pemuda Tersesat. Konsep dakwah Habib Jafar yakni menjawab pertanyaan dari anak muda yang dilontarkan melalui media sosial MLI (Majelis Lucu Indonesia) tempat Coki dan Tretan memulai bekerja sebagai Konten Kreator. Tanggal 23 Agustus 2020, akun Jeda Nulis mengunggah Konten Pemuda Tersesat hingga Sembilan episode. Sejak saat itu Habib Jafar dikenal sebagai pendamping Pemuda

²³ Husein Jafar Al-Hadar, *Seni Merayu Tuhan*, hlm 225

Tersesat.²⁴ Sehingga pada saat itulah dakwah Habib Jafar mulai dikenal dan disukai oleh kalangan anak-anak muda, terlebih beliau memanfaatkan social media sebagai media digital untuk berdakwah. Habib Jafar memiliki 1,4 Jt Subscriber dengan jumlah penonton 68.431.079 orang. Tujuannya agar para pendengar nya dapat menerima ilmu dan hikmah agar lebih mendekatkan diri kepada Allah lewat konten yang beliau sajikan di media sosial.

Ketika nama nya sedang naik daun sebagai pendakwah generasi millennial yang disukai oleh anak-anak muda, Habib Jafar melanjutkan jejak berdakwahnya dengan menerbitkan beberapa buku, diantaranya adalah *Tuhan Ada di Hatimu* (2020), *Seni Merayu Tuhan* (2019), *Tuhan Ada di Hatimu: Tak di Ka"bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan* (2022), *Menyegarkan Islam Kita* (2015). Karya yang beliau tulis dalam bentuk buku nyatanya juga sangat diminati oleh anak-anak muda, hal ini disebabkan karena isi kandungan yang ditulis dalam buku karya Habib Jafar menggunakan gaya bahasa yang ringan, dan mudah dipahami oleh pembaca, sehingga tak heran buku karya beliau selalu menjadi bacaan favorit anak-anak muda yang ingin mengenal Tuhan-Nya atau memaknai setiap kehidupan.

Salah satu buku yang menjadi favorit anak muda yakni buku yang berjudul "Seni Merayu Tuhan". Buku tersebut ditulis langsung oleh Habib Jafar yang berbicara tentang bagaimana sebaiknya hubungan kita dengan Tuhan, baik dalam keimanan ataupun dalam

²⁴ Pahlevi, R. (2023). Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja"far Al-Hadar. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1(2), 141-151.

peribadatan. Menurut beliau seringkali iman kita hanya warisan, dan seringkali peribadatan kita itu hanya gerakan formal simbolik saja. Sehingga kita tidak pernah mendapatkan apa-apa dari ibadah dan iman itu kecuali hanya menunaikan kewajiban saja dan menjalani sebagai beban atau keterpaksaan tanpa kesadaran.²⁵ Oleh karena dalam buku tersebut dijelaskan bagaimana agar kita beriman dengan lebih dalam lagi, dengan lebih bertanggung jawab dan berdaulat. Sekaligus juga mengajak kita agar bisa memahami makna-makna dari ibadah yang kita lakukan, baik itu sholat, sholawat, dzikir, dll. Karena menurut Habib Jafar kita hanya mengetahui bagaimana cara mengucapkan bismill, bagaimana cara sholat tetapi tak mendalami dan memahami makna dari apa itu sholat, apa itu dzikir dll. Sehingga semua karangan buku yang ditulis oleh Habib Jafar menjadi *best seller* dikalangan anak-anak muda yang ingin menemukan jati dirinya untuk bisa mendekatkan diri kepada sang pencipta dengan kiyasan yang dibalut dakwah millennial Habib Jafar.

B. Latar Belakang Buku Seni Merayu Tuhan

Buku Seni Merayu Tuhan yang ditulis oleh Habib Jafar mulanya disaat beliau mengisi podcast bersama artis non islam yang kemudian ucapan-ucapan tersebut beliau satukan menjadi sebuah buku yang utuh dan benar-benar murni dari ucapan serta pemikiran Habib Jafar. Salah satunya yakni pada podcast Coki dan Daniel. Habib

²⁵ Penerbit Mizan, 11 April 2022, Habib Husein Ja'far: Seni Merayu Tuhan Mengajak Lebih Beriman, https://youtu.be/CEPrCqeDAAo?si=iQF3Ofispv_fLQcx, diakses pada 09 Februari 2024

Jafar menulis buku tersebut karena pertama Tuhan dalam Islam menyebut diri-Nya *jamilu* Tuhan itu indah dan menyukai keindahan, karena itu pola peribadatan kita kepada Tuhan harus mengandung nilai seni, nilai keindahan, karena Dia menyukai keindahan dan Dia maha indah. Kedua, Tuhan itu tidak mau didikte Tuhan itu maunya di rayu, dalam berdoa kita dilarang untuk mendikte Tuhan dan memang rasional kita tidak untuk mendikte

Dalam lembar pengantar yang peneliti sampaikan bahwa dengan adanya buku “Seni Merayu Tuhan” diharapkan bisa memberikan penjelasan serta qiyasan yang baik bagi para pembaca dari makna ibadah serta relasi hubungan manusia dengan Tuhan dalam kehidupan beragama. Habib Jafar menafsirkan bahwa setiap ibadah kebaikan yang kita jalani jangan hanya didasari sebuah keinginan untuk mendapatkan surga, menurutnya yang menjadikan pasti diri kita masuk surga adalah rahmat Tuhan. Sehingga jika kita hanya mengandalkan ibadah dan mengharapkan ibadah tersebut sebagai alat tukar untuk masuk surga tentu itu tak akan mampu membayar semuanya, karena ketika Nabi Muhammad SAW yang sudah dijuluki sebagai makhluk Allah yang termulia dan dijamin masuk surga saja beliau masih terus mengerjakan kebaikan-kebaikan dalam hidupnya serta melakukan ibadah baik yang sunnah maupun yang wajib.

Kehidupan kita haruslah seimbang dengan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt, jangan sampai ketika kita melakukan proses ibadah baik yang sunnah maupun wajib tidak menghadirkan unsur keindahan yang sesungguhnya Allah Mahaindah dan menyukai

keindahan. Ketika kita sudah melakukan hal itu dengan keindahan maka yang terpenting adalah jajangan pernah kita jadikan amal baik perbuatan sebagai alat tukar untuk menuju surga. Karena menurut Habib Jafar hanya Tuhan lah yang tau mana yang baik untukmu dan mana yang buruk untukmu. Oleh karena ketika sayyidina Ali berdoa kepada Allah namun doanya tak dikabulkan beliau berfikir bahwa doa nya yang tidak diterima oleh Tuhan dan diganti dengan yang lain justru disanalah beliau senang, karena menurutnya yang sedang dijalankan oleh Tuhan adalah maunya Dia bukan maunya Sayyidina Ali. Sehingga maunya Tuhan adalah yang terbaik untuk hambanya. Disitulah Habib Jafar menganggap bahwa seringkali manusia gagap dalam mengartikan sebuah makna dalam merayu Tuhan. Seni Merayu Tuhan adalah upaya untuk mendekatkan Tuhan dengan unsur keindahan, karena kebenaran itu harus baik dan harus indah. Kebenaran yang tidak disampaikan dengan baik bisa jadi ditolak bukan karena dia salah tapi karena cara penyampainnya tidak baik. Sehingga puncak nya disampaikan dengan indah, maka kepada Tuhan kita harus memiliki seni Merayu-Nya. Lalu Habib Jafar mengambil contoh dari perkataan Nabi Muhammad yang mengatakan bahwa kita masuk surga itu bukan karena amal kita tetapi karena rahmat dari Tuhan. Oleh karena itulah kita jangan pernah perhitungan kepada Tuhan, maka yang menyebabkan kita masuk surga bukan karena amal kita, karena menurut Habib Jafar amal kita tidak akan bisa membayar surga, karena masuk surga itu berasal dari rahmat Tuhan dan rahmat Tuhan itu harus dicapai dengan amalan yang indah sampai bisa mengetuk pintu rahmat-Nya.

Oleh karena yang menjadi sebuah alasan dari latar belakang penulisan buku Seni Merayu Tuhan karya Habib Jafar ini ialah bagaimana kita sebagai hamba harus memiliki seni merayu-Nya dan bisa mengartikan serta memaknai setiap peribadatan yang kita lakukan agar menemukan keadaan yang penuh dengan penghambaan. Karena sesungguhnya, jarak terdekat seorang hamba dengan Tuhan adalah ketika kita merayu, dan keadaan penghambaan yang tinggi akan mengetuk rahmat-Nya.²⁶ Oleh karena dalam buku tersebut dijelaskan bagaimana agar kita beriman dengan lebih dalam lagi, dengan lebih bertanggung jawab dan berdaulat. Sekaligus juga mengajak kita agar bisa memahami makna-makna dari ibadah yang kita lakukan, baik itu sholat, sholawat, dzikir, dll. Karena menurut Habib Jafar kita hanya mengetahui bagaimana cara mengucapkan bismill, bagaimana cara sholat tetapi tak mendalami dan memahami makna sholat, dan apa itu dzikir dll.

Buku ini juga menginterpretasikan bagaimana kita dalam beragama yang baik, karena didalam buku ini Habib Jafar tidak hanya menjelaskan soal beribadah saja, melainkan juga bagaimana cara makhluk Tuhan bisa bersosialisasi yang baik, bisa merangkul antar umat beragama untuk saling toleransi dan mencintai, serta membangun pondasi iman yang kokoh sebagai pondasi dalam kehidupan beragama. Pada prinsipnya, buku dari seni merayu Tuhan adalah mengajarkan

²⁶ Daniel Mananta Network, 02 April 2022, Seni Merayu Tuhan ala Habib Husein Ja'far, https://youtu.be/vjWSyJ_D9_4?si=oqUAFIsGsEV_88u-, di akses pada 09 Februari 2024

kita untuk ber-ihsan dan melukis setiap kehidupan kita dengan unsur keindahan yang didasari dengan cinta yang dipersembahkan kepada Tuhan dengan seni dalam beribadah.

Terdapat beberapa seni yang dijelaskan oleh Habib Jafar dalam buku ini. Pada pembahasan berikutnya kita akan dijelaskan pola seni merayu Tuhan dengan berbagai qiyasan yang itu menurut Habib Jafar adalah tren masa kita sebagai metode dakwahnya beliau. Latar belakang dari buku ini sudah dijelaskan di atas. Memang banyak sekali keunikan serta ciri khas dalam buku ini yang menggambarkan bahwa Habib Jafar benar menggunakan metode berdakwah yang sangat luwes, penuh candaan namu tidak mengurangi esensi dari makna judul yang di tulis dalam buku tersebut. Tanpa kita sadari memang buku ini di tulis oleh Habib Jafar sebagai suatu pembelajaran serta pengingat bagi kita yang membaca agar bisa mengaplikasikan sebuah ibadah serta amalan yang lainnya dengan cara, serta metode yang baik agar bisa menemukan keindahan serta keyakinan dalam beribadah yang semata-mata hanya untuk Allah Swt.

Dengan adanya buku ini peneliti mengharapkan penuh bahwa setiap manusia memiliki banyak cara dalam merayu Tuhan, selain itu dalam kehidupan yang dijalani oleh kita tentu banyak hal yang bisa kita mainkan sebagai bentuk beribadah yang baik. Allah tak menginginkan hamba nya untuk menjadi sempurna tetapi Allah menginginkan agar kita terus berusaha menjadi yang baik dan sempurna di sisi-Nya. Itulah yang menjadi harapan dari Habib Jafar dari terbitnya buku “Seni Merayu Tuhan”. Apapun yang kita lakukan

dan jalani dalam kehidupan ini harus menghadirkan Tuhan dan menjalaninya dengan dasar cinta serta unsur keindahan. Selayaknya seorang seni pelukis dia dapat menghadirkan sebuah ukiran serta lukisan yang indah dalam menciptakan sebuah karyanya, begitulah hal yang mungkin dapat kita contoh sebagai menjalani kehidupan yang penuh dengan unsur keindahan serta rayuan dalam beribadah kepada Allah Swt.

